

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Demikian bunyi ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional ini dibentuk sebagai tanggung jawab pemerintah dalam mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan bagi masyarakatnya, dalam rangka implementasi UUD 1945 Pasal 31.

Dunia pendidikan di Indonesia telah memasuki era baru dimana berbagai macam teknologi telah dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi yang digunakan tersebut merupakan modifikasi dari teknologi yang telah ada atau merupakan penemuan terbaru. Upaya tersebut merupakan terobosan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar disekolah.

Upaya yang dilakukan selama ini hanya menggunakan guru sebagai pemain utama di dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai upaya yang dilakukan sudah menunjukkan hasil yang baik namun belum memberikan nilai maksimal. Oleh karena itu berbagai macam cara digunakan mulai dari perubahan

kurikulum, metode pembelajaran, sekolah alam dan teknologi pembelajaran dengan sistem *E-Learning*.

Sistem pembelajaran *E-Learning* merupakan teknologi pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi sebagai media utama yang didukung dengan berbagai macam aplikasi (*software*) untuk membuat sebuah sistem pembelajaran. Sistem ini harus didukung oleh empat komponen utama yaitu sistem operasi, *software*, *hardware* dan Internet.

Menurut Hamalik (2005 : 1), “system adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu system, pendidikan nasional terdiri dari beberapa komponen atau unsur-unsur 1) masukan, yang berupa calon peserta didik; 2) masukan instrumental, yaitu sumber-sumber daya pendidikan; 3) masukan lingkungan, meliputi aspek kehidupan bangsa; 4) proses yang merupakan kegiatan mengubah masukan menjadi; 5) keluaran. Dalam system pendidikan nasional, unsur-unsur tersebut saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (Soenaryo, 2000:90).

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, merupakan salah satu unsur atau subsistem dari system pendidikan nasional. Meskipun sebagai subsistem dari system pendidikan nasional, namun proses pembelajaran itu sendiri bisa juga dipandang sebagai sebuah system. Ada beberapa unsur yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut antarlain, guru, siswa, pengelolaan kelas, metode pengajaran, media pendidikan, kurikulum,

sarana dan prasarana, dan sebagainya. Interaksi antara unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. (Sardiman, 2008:75).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran, variasi metode pengajaran, pengelolaan kelas yang efektif, merupakan hal-hal yang bias dilakukan oleh guru untuk memotivasi muridnya.

Dalam upaya membangkitkan motivasi belajar, media pembelajaran mempunyai peranan yang besar. Penggunaan media pembelajaran dalam penyajian materi ajar oleh guru, dapat merangsang dan menumbuhkan rasa ingin tahu, rasa ingin memahami dan ingin berhasil yang ada dalam diri siswa. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan bervariasi akan menimbulkan motivasi belajar siswa. (Soeharto, 2003:14).

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar akan berjalan efektif dengan adanya media pembelajaran yang dapat merangsang motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran media adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru

dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pengajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik, terutamabahan pembelajaran yang rumit atau kompleks.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti Globe, Grafik, Gambar dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diposes oleh anak didik. Apalagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.

Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami.

Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak adafokus masalahnya. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Sebagai alat bantu media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

Menurut Dwyler (1967), salah satu tokoh aliran realisme. Aliran realisme berasumsi bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-bahan media video yang mempunyai realisasi. Menurut Miller, Dkk. (1957), lebih banyak sifat media video yang menyerupai realisasi, makin mudah terjadi belajar. Karenanya, ada kecenderungan dari pihak guru untuk memberikan bahan belajar sebanyak mungkin dengan memberikan penjelasan yang mendekati realisasi kehidupan dan pengalaman anak didik.

Sebagai alat bantu dalam pendidikan, video mempunyai sifat sebagai berikut, yaitu : a) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi, b) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian, c) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, d) kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai, e) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Video pembelajaran merupakan salah satu produk sistem pembelajaran *E-learning*. Dengan menggunakan video pembelajaran guru dapat lebih berkreasi untuk membuat sebuah tampilan proses pembelajaran yang menarik karena didukung dengan tampilan video yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan dengan menggunakan video maka 80 % materi yang disajikan bisa dipahami oleh siswa. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk membuat dengan judul penelitian yaitu :**“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Video Pada Materi Lingkungan Hidup Di Kelas XI IPS Tri Darma Gorontalo ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi permasalahan diatas, maka dalam permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan melalui media videodalam pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup ?

1.3. Pemecahan Masalah

Didalam dunia teknologi yang semakin maju, maka dalam suatu dunia pendidikan harus juga maju dalam menunjang pendidikan seorang siswa serta peningkatan hasil belajar siswa, Dalam pembelajaran hanya memakai media biasa siswa cepat merasa bosan oleh karena itu peneliti mencari solusi dalam meningkatkan hasil belajar pada materi lingkungan hidup oleh karena itu Dengan adanya Media video kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan apa yang diharapkan seperti meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai langkah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka seorang guru harus menggunakan media videountuk merangsang semangat belajar siswa untuk mencapai kemampuan atau hasil belajar yang diharapkan.

Dengan adanya media video, guru dapat menjelaskan materi pelajaran dengan mudah dan dapat dimengerti oleh siswa. Media videodapat menampilkan suatu gambar, suara dan gerak yang berhubungan dengan materi lingkungan hidup. Media videomenurut Bretz (1971) adalah suatu media yang paling lengkap dalam beberapa media video.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas dalam penelitian ini tujuan utama adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui media videopada materi lingkungan hidup di kelas XIIPS SMA TRI DARMA Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa : Memberikan dan memperlihatkan proses pembelajaran baru dengan menggunakan media videountuk peningkatan hasil belajarnya dan menambah gairah dan motivasi siswa.
- b. Bagi Guru : Memberikan pengetahuan dan informasi baru tentang teknik belajar yang efektif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Pemerintah : Memberikan masukan atau informasi agar dapat mengembangkan mutu pendidikan untuk menciptakan proses belajar siswa dan peningkatan kecerdasan siswa.